

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metode Penelitian dan Perancangan

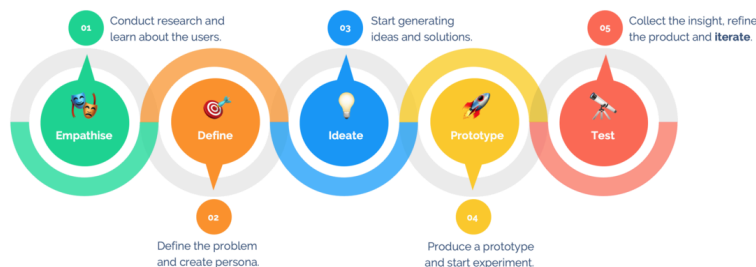
Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan produk yang dapat melindungi perempuan dari kekerasan di ruang publik ini adalah metode kualitatif. Menurut John W. Creswell, metode kualitatif adalah pendekatan yang fokus pada pemahaman suatu topik melalui laporan terinci, pendapat responden, dan melakukan studi pada topik yang diteliti (Murdiyanto, 2020). Pendekatan ini menggunakan wawancara, observasi, dan analisis teks untuk memperoleh untuk mengeksplorasi dan memperoleh pemahaman yang lebih mengenai topik tersebut.

3.2 Pendekatan Penelitian dan Perancangan

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan produk adalah pendekatan *design thinking* yang terdiri fase *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype* dan *test*. Tim Brown, Ketua Eksekutif IDEO, menjelaskan bahwa pendekatan *design thinking* adalah pendekatan yang berpusat pada manusia dan menggabungkan kebutuhan manusia, kemungkinan teknologi dan persyaratan keberhasilan bisnis. *Design thinking* juga dianggap sebagai suatu proses berkelanjutan dimana penulis berupaya memahami pengguna, menguji asumsi, dan menentukan permasalahan dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai solusi yang mungkin tidak terlihat secara langsung pada awal penelitian. *Design thinking* mendorong penulis untuk berpikir '*outside the box*' sehingga dapat mengembangkan cara berpikir baru yang tidak mengikuti metode pemecahan masalah yang dominan atau lebih umum (Dam & Siang, 2021).

Design Thinking

Design Thinking approach as a method of solving problems.



Gambar 3.1 Fase - Fase *Design Thinking*
(Darmawan, 2021)

3.2.1 Fase *Empathize*

Dalam fase *empathize*, dilakukan proses pemahaman secara mendalam masalah yang dihadapi oleh target untuk mendapatkan pemahaman empatik. Hal ini dapat dilakukan dengan menempatkan diri dengan target secara langsung (Irfansyah, 2022). Dalam fase ini penulis menyebarkan survei kepada masyarakat perkotaan untuk mendapatkan pendapat dan reaksi mereka terhadap kekerasan terhadap perempuan.

Selanjutnya, penulis akan melakukan observasi partisipan dengan melakukan *bodystorming* dan mengamati tempat yang rawan kekerasan terhadap perempuan. *Bodystorming* adalah metode dimana penulis berperan aktif dalam situasi atau masalah yang sedang diteliti (Márquez Segura at al., 2016). Hasil dari *bodystorming* ini berupa hasil observasi yang terdapat pada tabel 4.8.

Terakhir, penulis akan melakukan wawancara dengan narasumber yang berhubungan atau memiliki keterlibatan dalam kekerasan terhadap perempuan untuk mendapatkan pendapat ahli dan memvalidasi data.

3.2.2 Fase *Define*

Data yang didapatkan dalam tahap *empathize* akan diolah pada fase *define* dengan menggunakan analisis deskriptif dan reduksi data. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan lengkap

mengenai topik yang diteliti dengan menggunakan teknik-teknik analisis data seperti statistik deskriptif, grafik, dan tabel (Hans, 2022).

3.2.3 Fase *Ideate*

Dalam fase *ideate*, penulis akan melakukan eksplorasi solusi dan sketsa produk berdasarkan konsep maupun moodboard yang dibuat. Semua sketsa yang dihasilkan pada tahap ini akan dievaluasi dan solusi yang terbaik akan dilanjutkan ke fase berikutnya.

3.2.4 Fase *Prototype*

Solusi atau sketsa terbaik yang dihasilkan dalam fase sebelumnya akan direalisasikan pada tahap ini. Pembuatan prototipe berfungsi untuk mempermudah pengujian ide yang dihasilkan pada tahap *ideate* dan melakukan perubahan pada desain yang dihasilkan dalam waktu yang singkat serta biaya yang kecil sebelum masuk ke dalam tahap produksi (Dam & Siang, 2020).

3.2.5 Fase *Test*

Pada fase ini dilakukan pengujian terhadap *prototype* yang dihasilkan dengan melibatkan pengguna. Melalui pengujian penulis dapat menerima kritik dan saran secara langsung dan melakukan penyempurnaan berdasarkan masukan yang diterima sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan target.

3.3 Penentuan Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan informasi komprehensif mengenai kekerasan terhadap perempuan di ruang publik. Untuk itu, penulis memanfaatkan data primer dan sekunder untuk dapat mendukung penelitian ini.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya sehingga lebih akurat dan spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan penulis (Siregar et al., 2022).

3.3.1.1 Survei

Dalam upaya mendapatkan informasi dari sekelompok masyarakat yang konkrit, diperlukan survei. Survei adalah proses pengumpulan data menggunakan pertanyaan terstruktur dan hasil dari dapat digunakan sebagai bahan analisis informasi yang didapatkan sebelumnya (Kaligis & Fatri, 2020). Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner akan disebarluaskan secara daring dalam bentuk *google form* kepada responden berumur 18-24 tahun yang tinggal di perkotaan. Tujuan kuesioner ini adalah untuk mendapatkan informasi dan pendapat mengenai kekerasan terhadap perempuan serta alat pertahanan diri.

3.3.1.2 Observasi

Observasi adalah proses pengamatan suatu subjek yang menggunakan penglihatan dan perasaan penulis untuk memahami hal yang diteliti. Observasi dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu observasi partisipan, sistematis, eksperimental, terbuka, terfokus, umum dan faktual (Zia, 2021). Pada penelitian ini digunakan observasi partisipan dimana penulis secara langsung menempatkan dirinya ke dalam kehidupan subjek yang diamati serta observasi faktual yang dilakukan berdasarkan fakta dan hasil observasi lapangan tanpa ada campur tangan penulis.

3.3.1.3 Wawancara

Menurut Stewart dan Cash, wawancara adalah interaksi komunikatif antara dua pihak dengan tujuan memperoleh informasi

yang relevan dan konkret (Fadhallah, 2021). Dalam konteks penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sehingga data yang diperoleh tidak spesifik dengan kebutuhan penulis (Siregar et al., 2022). Data sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berasal dari jurnal, buku, laporan penelitian sebelumnya, dan sumber lainnya.

3.4 Prosedur Penelitian dan Perancangan

Prosedur penelitian yang dilakukan mencakup lokasi, waktu serta subjek dan objek penelitian.

3.4.1 Lokasi Penelitian dan Perancangan

Lokasi penelitian akan mencakup kawasan perkotaan, termasuk Jakarta, Bogor, Tangerang, Surabaya, dan sejumlah daerah lainnya. Penentuan lokasi ini didasari dengan data yang menyatakan bahwa jumlah kekerasan terhadap perempuan di perkotaan yang paling tinggi dibandingkan pedesaan.

3.4.2 Waktu Penelitian dan Perancangan

Penelitian dilakukan dalam waktu sekitar 6 bulan yang dimulai dari bulan November 2023 sampai April 2024. Dalam jangka 5 bulan akan dilakukan proses *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *testing*.

3.4.3 Subjek dan Objek Penelitian dan Perancangan

Subjek yang menjadi fokus penelitian ini adalah perempuan dengan rentang usia 18-24 tahun yang tinggal di perkotaan. Selain itu, objek penelitian ini adalah alat pertahanan diri yang sudah beredar di pasaran.

3.5 Instrumen Penelitian dan Perancangan

Instrumen penelitian dan perancangan berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Ini mencakup panduan dalam melaksanakan observasi, survei, dan wawancara. Tujuannya adalah agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara efisien dan menghasilkan data yang relevan sesuai dengan topik penelitian.

3.5.1 Pedoman Survei

Pedoman survei memuat pertanyaan yang ditanyakan di dalam kuesioner yang disebarkan.

Tabel 3.1 Pedoman Survei

No.	Topik	Pertanyaan
1	Demografis	<ol style="list-style-type: none">a. Jenis Kelaminb. Usiac. Domisilid. Pekerjaan
2	Kesadaran Mengenai Kekerasan terhadap Perempuan	<ol style="list-style-type: none">a. Apakah anda pernah mendengar istilah ‘Kekerasan Terhadap Perempuan’ ?b. Yang mana yang termasuk kekerasan terhadap perempuan<ol style="list-style-type: none">a. Pemeriksaanb. Pelecehan, ancaman dan penghinaan secara verbalc. Pembatasan akses perempuan pada uang dan sumber daya ekonomi (diskriminasi gaji atau promosi)

		<p>d. Pemukulan</p> <p>e. <i>Stalking</i></p> <p>f. Menyentuh secara tidak senonoh, meraba-raba, atau melakukan tindakan seksual tanpa persetujuan</p> <p>g. Pemaksaan pernikahan</p> <p>h. Mutilasi genital</p> <p>i. Perundungan fisik dan/atau verbal</p> <p>c. Diantara tempat di bawah ini, dimana tempat yang paling rawan terjadi kekerasan terhadap perempuan?</p> <p>a. Rumah</p> <p>b. Lingkungan sekitar Rumah</p> <p>c. Tempat Kerja</p> <p>d. Sekolah atau Perguruan Tinggi</p> <p>e. Transportasi Umum</p> <p>f. Stasiun/ Halte</p> <p>g. Media Sosial atau Internet</p> <p>h. Mal</p> <p>i. Pasar Tradisional</p> <p>j. Ruang Terbuka Publik</p> <p>d. Apakah anda tahu dimana atau kepada siapa untuk melaporkan kekerasan terhadap perempuan ?</p> <p>a. Polisi</p> <p>b. Lembaga perlindungan Perempuan (Komnas Perempuan)</p>
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> c. Lembaga non-pemerintah (LBH APIK) d. Teman atau keluarga e. Tidak tahu
3	<p>Bagaimana Ketakutan terhadap Kekerasan Mempengaruhi Keputusan yang Diambil Oleh Perempuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Dari skala 1 -5, seberapa khawatir anda dalam keselamatan anda saat berada di ruang publik? b. Seberapa besar ketakutan anda dengan jenis-jenis kekerasan berikut <ul style="list-style-type: none"> a. Fisik (pembunuhan, pemukulan, dan lain-lain) b. Seksual (pemaksaan hubungan seksual) c. Psikis (langsung) d. Psikis (<i>Online</i>) c. Berdasarkan tempat berikut, kapan anda merasa paling aman saat beraktivitas? (pagi/ siang/ sore/ malam hari) <ul style="list-style-type: none"> a. Rumah b. Lingkungan sekitar Rumah c. Tempat Kerja d. Sekolah atau Perguruan Tinggi e. Transportasi Umum f. Stasiun/ Halte g. Mal h. Pasar Tradisional i. Ruang Terbuka Publik

		<p>d. Berdasarkan tempat berikut, kapan anda merasa paling tidak aman saat beraktivitas? (pagi/ siang/ sore/ malam hari)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Rumah b. Lingkungan sekitar Rumah c. Tempat Kerja d. Sekolah atau Perguruan Tinggi e. Transportasi Umum f. Stasiun/ Halte g. Mal h. Pasar Tradisional i. Ruang Terbuka Publik
4	<p>Reaksi Perempuan Saat Menghadapi Kekerasan</p>	<p>Skenario</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ada yang memegang anda secara tidak pantas saat anda sedang berada di dalam kendaraan umum seperti Transjakarta, KRL, dan lain-lain. b. Saat anda sedang berjalan di ruang publik, ada yang menggoda atau <i>catcalling</i> anda. c. Saat anda sedang jalan pulang pada malam hari melewati jalan yang sepi, ada seseorang yang mulai mendekati anda dan menyentuh anda. d. Ada seseorang yang terus mengikuti anda selama anda berada di ruang

		<p>publik seperti mall, pasar, taman, dan lain-lain.</p> <p>e. Ada seseorang yang tiba-tiba menunjukkan genitalnya saat anda berada di ruang publik atau terbuka.</p> <p>Pilihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mendokumentasi kejadian & menguploadnya ke media sosial b. Melawan secara fisik c. Mengkonfrontasi pelaku secara verbal d. Menatap pelaku atau mensiniskan pelaku e. Memanggil petugas atau orang disekitar f. Teriak g. Menjauh perlahan-lahan h. Diam saja atau menunggu orang untuk membantu
5	Kriteria Alat Pertahanan Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Hal apa yang anda telah lakukan untuk mengurangi kemungkinan menjadi korban kekerasan? b. Apakah anda familiar dengan alat pertahanan diri? c. Apakah anda pernah menggunakan atau memiliki alat pertahanan diri? Jika iya, alat pertahanan seperti apa dan alasan anda memilih alat tersebut?

		<p>d. Apakah anda menggunakan objek yang anda gunakan sehari-hari sebagai alat pertahanan diri? Jika iya, alat apa yang anda gunakan?</p> <p>e. Berdasarkan alat pertahanan diri di bawah ini, alat mana yang anda lebih percaya atau dapat membuat anda lebih merasa percaya diri?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Stun gun</i> b. <i>Pepper Spray</i> c. <i>Baton</i> d. Peluit e. <i>Taser</i> f. Alarm g. <i>Window Breaker dan Seat Belt Cutter</i> <p>f. Menurut anda, aspek apa yang penting dalam alat pertahanan diri?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas b. Kenyamanan dan Kemudahan Penggunaan c. Keamanan dalam penggunaan d. Harga e. Tampilan (bentuk dan warna) f. Kemudahan Perawatan g. Fitur (multifungsi) h. Berat <p>g. Saran untuk redesain alat pertahanan diri</p>
--	--	---

(Dokumen Pribadi, 2023)

3.5.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan panduan yang digunakan dalam proses observasi untuk memastikan kelancaran dan keteraturan proses pengumpulan data. Pada penelitian dilakukan observasi berjenis observasi partisipan dan media pengumpulan data berupa foto, video, dan catatan.

Tabel 3.2 Tabel Pedoman Observasi

No	Subjek yang diamati	Keterangan
1.	Jenis kekerasan yang umum terjadi kepada perempuan di ruang publik saat sedang beraktivitas a. Waktu b. Reaksi orang di sekitar. c. Lokasi d. Kondisi lingkungan saat sedang terjadi.	Observasi ini dilakukan untuk mengetahui jenis kekerasan apa yang sering terjadi di ruang publik serta bagaimana reaksi orang terhadap kekerasan tersebut.

(Dokumen Pribadi, 2023)

3.5.3 Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur dengan narasumber berasal dari pihak Komnas Perempuan serta korban kekerasan terhadap perempuan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kekerasan terhadap perempuan, kampanye kekerasan terhadap perempuan yang telah dilakukan, legalitas alat pertahanan diri dan tanggapan mengenai kekerasan dan alat pertahanan diri.

Tabel 3.3 Tabel Pedoman Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan kepada Komnas Perempuan (Divisi Partisipasi Masyarakat)	
<ul style="list-style-type: none"> a. Mayoritas kasus kekerasan yang diterima terjadi dimana, kapan dan dalam ranah apa? b. Kapan dan dimana kekerasan terhadap perempuan terutama di ruang publik terjadi? Apakah alasan khusus mengenai ini? c. Menurut anda, apakah ada banyak korban yang tidak melaporkan atau menindaklanjuti kasusnya? Apa yang menyebabkan banyak korban yang tidak melaporkan kasusnya ke pihak berwenang untuk ditindaklanjuti? d. Apakah sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran mengenai kekerasan terhadap perempuan di Indonesia sudah terlaksana dengan baik? e. Apakah alat pertahanan diri diperlukan untuk perempuan? f. Apakah Komnas Perempuan pernah memberikan sosialisasi mengenai alat pertahanan diri ke masyarakat? Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai ini? g. Apakah Komnas Perempuan pernah memberikan alat pertahanan diri kepada masyarakat? Jika tidak, apa alasannya? h. Apa kriteria alat pertahanan diri yang diharapkan oleh Komnas Perempuan? i. Apakah saat ini ada kampanye yang sedang dilaksanakan Komnas Perempuan? j. Apakah ada saran dalam perancangan alat pertahanan diri yang dapat diberikan? 	
Pertanyaan kepada Komisioner Komnas Perempuan	
<ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang dimaksud dengan kekerasan terhadap perempuan? 	

- b. Berdasarkan pengalaman yang ada, dari segala jenis kekerasan terhadap perempuan, jenis kekerasan apa yang paling sering ditemukan?
- c. Dalam konteks pelecehan seksual dengan fisik yang terjadi di ruang publik, Jenis kekerasan apa yang sering terjadi? Dimana? (Daerah perkantoran/ perumahan/ sekolah) Kapan? (Pagi/Siang/Sore/Malam Hari)
Apakah ada perlawanan dari pihak korban? Perlawanan secara fisik atau verbal?
- d. Apakah hal seperti *catcalling* dapat menjadi permulaan atau membuat pelaku merasa lebih berani melakukan hal yang lebih parah seperti kekerasan fisik terhadap perempuan yaitu penganiayaan, pembunuhan maupun kekerasan seksual lainnya seperti pemerkosaan, menguntit, dan lain-lain?
- e. Apakah ada banyak korban yang tidak melaporkan atau menindaklanjuti kasusnya? Apa yang menyebabkan banyak korban yang tidak melaporkan kasusnya ke pihak berwenang untuk ditindaklanjuti?
- f. Bagaimana proses pembinaan pelaku di Indonesia?
Apa yang membuat mereka melakukan itu terutama kekerasan fisik dan seksual? Apakah ada semacam pemicunya secara tampilan (membawa barang tertentu)?
- g. Bagaimana pendapat mengenai hukum perlindungan perempuan dari kekerasan khususnya di ruang publik saat ini? Apa kekurangan dan kelebihanannya?
- h. Banyak kasus dimana seseorang ditentukan menjadi tersangka karena melakukan pembelaan diri. Sebenarnya dari sudut pandang hukum, sejauh apa konteks perlawanan atau pembelaan diri yang diperbolehkan?
- i. Apakah alat perlindungan diri dapat membantu dalam melawan kekerasan fisik terhadap perempuan?

- j. Apakah ada hukum di Indonesia mengenai alat pertahanan diri yang formal? Bila ada, menurut anda apa kekurangan dari hukum mengenai alat pertahanan diri?
- k. Apakah ada istilah, simbol atau warna yang digunakan oleh pihak berwenang untuk mengidentifikasi pelaku kekerasan terhadap perempuan?
- l. Apabila terdapat semacam simbol atau warna pada pelaku, apakah hal ini dapat membantu pihak berwenang dalam menangkapnya?
- m. Apakah dengan penggunaan alat pertahanan diri secara massal dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kekerasan terhadap perempuan? Apakah ada kampanye oleh Komnas Perempuan yang dapat memanfaatkan produk ini?
- n. Harapan dan saran dalam pengembangan/perancangan alat perlindungan diri untuk menghadapi kekerasan fisik terhadap perempuan.

Pertanyaan untuk Korban Kekerasan

- a. Apakah anda bisa menjelaskan jenis kekerasan apa saja yang anda pernah alami?
- b. Bagaimana reaksi anda?
- c. Apakah melakukan perlawanan? Bagaimana anda melakukan perlawanan?
- d. Apakah anda pernah menggunakan alat apapun untuk melindungi diri anda sendiri dari kekerasan? Jika tidak, kenapa? Jika iya, apakah anda bisa deskripsikan alat apa yang anda gunakan dan bagaimana anda menggunakannya?

(Dokumen Pribadi, 2023)

3.6 Teknik Analisis Data

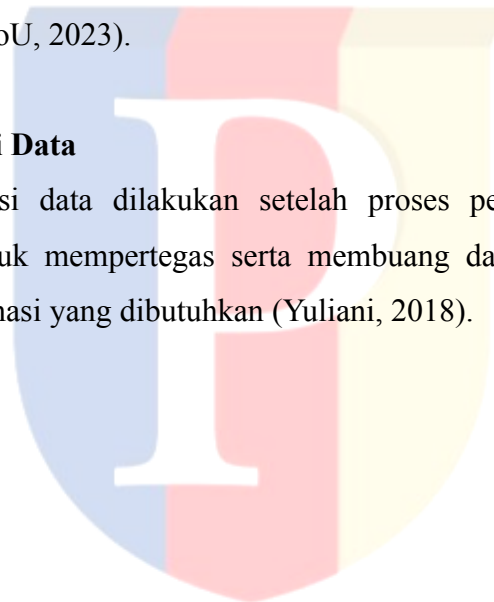
Teknik analisis data adalah langkah penting dalam pengolahan data dan informasi untuk penelitian karena analisis data ini memvalidasi ulang data yang diperoleh (Sampoerna University, 2022).

3.6.1 Analisis Deskriptif

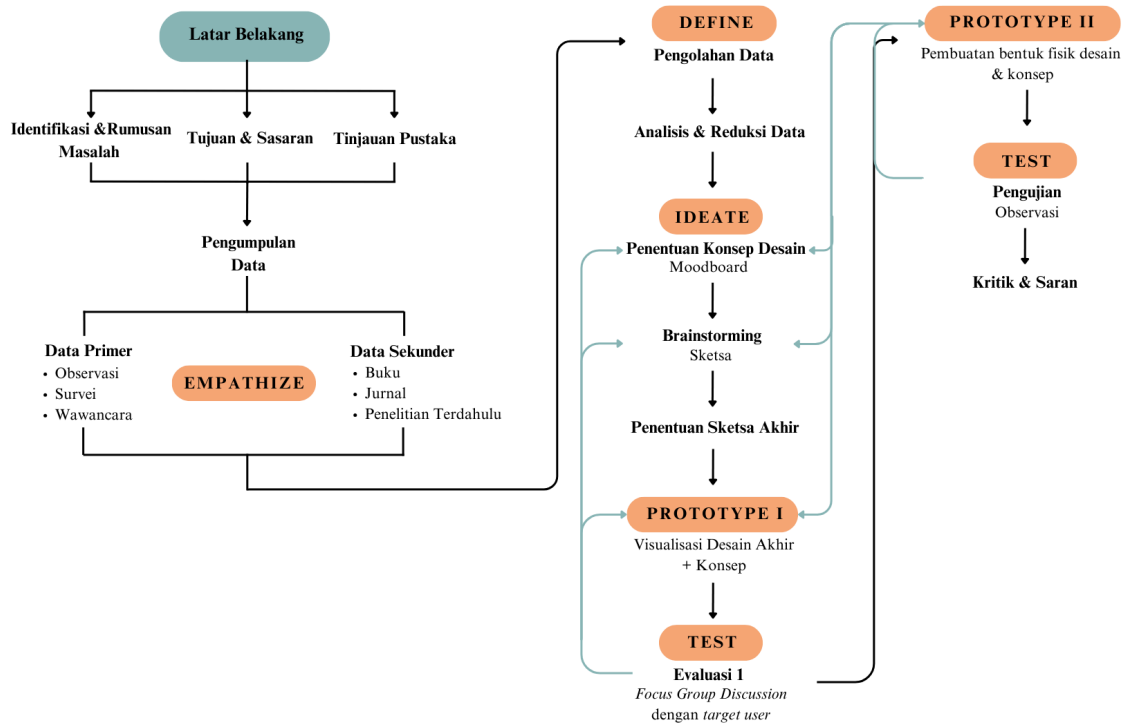
Analisis deskriptif adalah pendekatan dalam analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap, jelas, akurat tentang topik yang diamati. Dengan menggunakan analisis deskriptif, data yang sulit dipahami dapat disampaikan dalam bentuk lebih mudah dimengerti. Hasil dari analisis ini dapat berupa visualisasi data seperti grafik dan diagram (RevoU, 2023).

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah proses pengumpulan data dan bertujuan untuk mempertegas serta membuang data yang tidak relevan dengan informasi yang dibutuhkan (Yuliani, 2018).



3.7 Skema Perancangan



Gambar 3.2 Skema Perancangan
(Dokumen Pribadi, 2024)